



Volume 11 Nomor 11 Tahun 2022 Halaman 2813- 2827

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i11.59495

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP PANCASILA PAL IX KUBU RAYA

Uti Safitri, Abdussamad, Deden Ramdani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 12 September 2022

Revised: 2 November 2022

Accepted: 15 November 2022

Keywords:

Indonesian lesson, covid-19,
SMP Pancasila Pal IX

ABSTRACT

This research was conducted as an Indonesian learning research during pandemic covid-19 in seventh grade of the Pancasila Pal IX Kubu Raya 2021/2022. This research took place at the covid-19 pandemic, so the learning process takes place online using the whatsapp applications. The problems in this research include implementation, learning assessments, and interaction during the learning process using the whatsapp application in the seventh grade SMP Pancasila Pal IX Kubu Raya. The purpose of this research is to describe learning practices, learning assessments, and interactions during the learning process using the whatsapp application in the seventh grade of SMP Pancasila Pal IX Kubu Raya. This research used qualitative descriptive methods. The data in this research is sourced to the Indonesian teacher. The analysis is based on the formula of the problem that was created. First the practice of learning, there is a challenge for teachers to carry out learning online using the whatsapp application. First the practice of learning, there is a challenge for teachers to carry out learning online using the whatsapp application which is the limitation of social interaction and the limitation of learning time. Second, the learning assessments given to learners include knowledge assessment and skill assessment. Knowledge assessment and skill assessment show learners do not pass on assessor skills in the textbook matter procedure.

Copyright © 2022 Uti Safitri, Abdussamad, Deden Ramdani.

□ Corresponding Author:

Uti Safitri

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak.

Email : utysafitri372@gmail.com

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini memaparkan bagian latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan penjelasan istilah. Bagian yang terdapat dalam bab pendahuluan ini dimulai dengan bagian latar belakang yang menjelaskan alasan-alasan dilakukannya penelitian ini. Bagian selanjutnya adalah masalah penelitian yang menunjukkan masalah- masalah yang menjadi fokus penelitian dan kemudian fokus penelitian dipaparkan juga dalam bagian ruang lingkup penelitian. Bagian penjelasan istilah dalam bab pendahuluan ini menjelaskan definisi dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar antara pembaca dan penulis memiliki pemahaman yang sama atas istilah yang digunakan agar terhindar dari ambiguitas.

Indonesia saat ini sedang dilanda musibah pandemi Covid-19 (*coronavirus disease 2019*), penyebaran wabah ini di Indonesia terdeteksi sejak 2 Maret 2020 dan semakin meningkat hingga saat ini. Sejak tanggal tersebut pemerintah Indonesia menghimbau masyarakat untuk berada dirumah saja.

Perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks menekankan siswa untuk dapat memahami berbagai jenis teks dan menuntut siswa untuk lebih mahir dalam menggunakan empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Berdasarkan Kurikulum 2013 siswa lebih dituntut untuk menguasai keterampilan menulis. Di dalam Kurikulum 2013 terdapat berbagai jenis teks, salah satunya teks prosedur.

SMP Pancasila Pal IX sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan pembelajaran jarak jauh. Dari kondisi ini berbagai upaya dilakukan sekolah untuk dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru bahasa Indonesia yang bernama Ibu Erna, S.Pd pada 3 Maret 2021 beliau mengatakan saat ini sekolah tersebut hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar. Peserta didiknya belum mampu menggunakan aplikasi *google classroom* maupun media lain, hal ini disebabkan oleh beberapa kendala. Pertama hampir sebagian peserta didik belum memiliki gawai sendiri, rata-rata dari mereka masih meminjam gawai orang tuanya, sehingga ada sebagian siswa harus menunggu orang tuanya pulang kerja, bahkan ada yang meminjam dari tetangga mereka. Kendala yang kedua ialah sebagian besar peserta didik tinggal di daerah yang jangkauan internet sangat buruk hal ini menyebabkan peserta didik tidak dapat mengakses aplikasi *google classroom*, dan kendala ketiga karena faktor biaya untuk membeli kuota.

Agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka seorang guru juga harus merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik mengingat proses pembelajaran di SMP Pancasila menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, penilaian yang dilakukan, serta interaksi yang terjadi saat pembelajaran menggunakan aplikasi yang dipakai. Maka, peneliti tertarik ingin meneliti “Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi covid-19”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Widiasworo (2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang sudah disebutkan kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan. (p.16-17)

Bentuk penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah bentuk kualitatif. Hal ini sejalan dengan metode deskriptif yang digunakan oleh peneliti dikarenakan hasil data-data penelitian berupa kata-kata dan deskripsi bukan berupa angka-angka ataupun berupa gambar-gambar, dan pengumpulan data penelitian ini sangat bergantung pada proses pengamatan peneliti.

Menurut Sutopo (2006), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian.

Sumber data Penelitian kualitatif ini digunakan untuk dapat memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek yang akan diteliti dengan teknik-teknik kualitatif seperti wawancara dan dokumentasi, karena untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemic covid-19 akan lebih baik jika dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. (p.179)

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Pancasila yang beralamatkan di Jalan Raya Sungai Kakap Km 11,5 No. 175 Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kabupaten Kubu Raya.

Menurut Sugiyono (2017), “teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan.”(p.336).

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Erna, S.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Pancasila Pal IX Kabupaten Kubu Raya

b. Data

Data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui *whatsapp* meliputi langkah-langkah pembelajaran, penilaian, serta hasil wawancara mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pancasila Pal IX Kabupaten Kubu Raya selama masa pandemic covid-19..

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

- a) Teknik Observasi/pengamatan
- b) Wawancara
- c) Dokumentasi
- d) Teknik Rekam
- e) Alat Pengumpul Data

Bokdan (Dalam Sugiono, 2015), menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.(p.332)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman (dalam Prastowo, 2012, p. 242-249) yaitu melalui beberapa proses antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion/Verifying*)

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Menurut Moleong (2014), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data tersebut. (p.330).

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, obersvasi langsung, dan tidak langsung. Beberapa macam triangulasi menurut Denzin (dalam Moleong, 2014, p.330) antara lain:

1. Traingulasi Sumber (Data)
2. Triangulasi Teknik
3. Triangulasi Waktu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL

Bagian bab empat ini, peneliti memaparkan analisis berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Pancasila Pal IX tahun ajaran 2021/2022. Data-data yang telah diuraikan mengenai proses pembelajaran, guru melakukan penilaian dan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal-hal tersebut dianalisis peneliti sebagai berikut.

Pembahasan

A. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Proses Pembelajaran Teks Prosedur (Pertemuan Pertama)

Pertemuan pertama guru memberikan pembelajaran mengenai teks prosedur dilaksanakan pada hari Senin 9 Agustus 2021, Pukul 07.00-08.20 WIB di kelas VII SMP Pancasila Pal IX Kabupaten Kubu Raya. Peneliti mulai melakukan pengamatan saat guru menginstruksikan siswa memasuki aplikasi *WhatsApp*. Peneliti mengambil posisi di samping guru yang sedang mengajar, hal tersebut memudahkan peneliti untuk melakukan kegiatan pengamatan serta tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Prosedur (Pertemuan kedua)

Pertemuan kedua pembelajaran teks prosedur dilaksanakan pada hari Senin 16 Agustus 2021, Pukul 07.00-08.20 WIB di kelas VII SMP Pancasila Pal IX Kabupaten Kubu Raya. Sama seperti pertemuan pertama peneliti mulai melakukan pengamatan saat guru menginstruksikan siswa memasuki aplikasi *WhatsApp*. Peneliti mengambil posisi di samping guru yang sedang mengajar, hal tersebut memudahkan peneliti untuk melakukan kegiatan pengamatan serta tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berikut ini diuraikan tentang proses pembelajaran teks prosedur yang dilaksanakan guru pada pertemuan pertama:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru. Adapun beberapa aspek pengamatan yang dirancang oleh peneliti dalam kegiatan pendahuluan sebagai berikut.

1. Orientasi

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam melalui aplikasi *whatsApp*. Salam yang digunakan oleh guru adalah Assalamualaikum, selamat pagi, dan mulai memimpin doa. Setelah itu peserta didik menjawab salam guru secara bergantian, kemudian guru mengingatkan peserta didik untuk segera absen dengan mengirim foto mereka pada chat pribadi *whatsApp* guru.

2. Apersepsi dan Motivasi

Guru tidak memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik, guru hanya memberitahukan mengenai pembelajaran minggu lalu telah mempelajari mengenai teks deskripsi. Pada bagian ini guru juga tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Pemberian Acuan

Guru memberikan acuan terkait materi teks prosedur dengan memaparkan secara singkat materi apa saja yang akan peserta didik pelajari dan menyampaikan KD teks prosedur.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsApp* adalah selama 60 menit. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa komponen kegiatan pembelajaran yang telah guru laksanakan. Terkait dengan kegiatan inti diuraikan tahapan berdasarkan APKG 2 :

1. Penguasaan Materi Pembelajaran

Aspek yang pertama diamati dalam penguasaan materi pembelajaran adalah kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah menyampaikan materi pembelajaran berupa menganalisis video pembuatan pendap dan menganalisis dua teks untuk menemukan jenis dari teks prosedur yang sesuai dengan KD, indikator, dan tujuan yang ada. Berdasarkan data tersebut, guru telah menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena guru tidak memaparkan materi lainnya.

Aspek yang kedua diamati dalam penguasaan materi pembelajaran adalah guru harus menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat dan sistematis. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah menyajikan pembahasan materi dengan tepat dan sistematis. Hal tersebut terlihat dari guru memilih video yang berisi video teks lisan cara pembuatan pendap, kemudian guru bertanya mengenai isi dari video tersebut. Dilanjutkan dengan guru mengirimkan *power point* mengenai materi teks prosedur dari pengertian teks prosedur, tujuan teks prosedur, ciri-ciri teks prosedur dan jenis-jenis teks prosedur.

Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan materi yang baik, dan guru telah menyampaikan materi dengan cukup runtut, serta sistematis.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik

Aspek pertama yang diamati dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Pada pertemuan pertama ini kompetensi yang dicapai adalah mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah dll.) dari sumber yang dibaca dan di dengar. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Semua terlihat dari materi yang disampaikan yang berupa pengertian teks prosedur, tujuan teks prosedur, ciri-ciri teks prosedur dan jenis-jenis teks prosedur.

Aspek kedua yang peneliti amati dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik adalah guru harus menyajikan pembahasan materi pembelajaran secara runtut. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru sudah melaksanakan pembelajaran secara runtut. Guru melaksanakan pembelajaran dimulai dengan menampilkan video dan contoh-contoh teks prosedur yang ada pada buku paket bahasa Indonesia, kemudian peserta didik mengamati video dan contoh teks prosedur tersebut tersebut untuk mengaitkan pembelajaran dengan materi dan menentukan jenis-jenis dari teks prosedur. Selanjutnya guru dan peserta didik melakukan tanya jawab untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.

Aspek ketiga yang peneliti amati dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik adalah menguasai kelas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, tidak terlihat guru menguasai kelas karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

Aspek keempat yang diamati dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik adalah melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru berusaha menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat. Guru memulai sesi tanya jawab setelah peserta didik menonton video, mengidentifikasi contoh teks prosedur dan membaca materi yang

diberikan guru melalui *power point* dan buku paket untuk mengumpulkan informasi tentang teks prosedur.

Aspek kelima yang diamati dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik adalah melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (*nurturant effect*). Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, guru telah melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif. Hal tersebut dibuktikan saat dilakukan pengamatan, guru membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan informasi secara mandiri. Selain itu, guru juga membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis dan cepat saat melaksanakan sesi tanya jawab menggunakan aplikasi *whatsApp*.

Aspek keenam yang diamati dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Guru kurang baik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Hal tersebut dapat peneliti lihat saat melakukan pengamatan, guru masuk tepat waktu pukul 07.00 pada aplikasi *WhatsApp*. Guru melaksanakan kegiatan inti dengan runtutan kejadian yang telah direncanakan, namun kegiatan penutup lebih awal dilakukan 10 menit sebelum pembelajaran berakhir.

3. Penerapan Pendekatan Pedagogi Genre

Aspek pertama yang diamati dalam penerapan pendekatan pedagogi genre adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk membangun konteks. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk membangun konteks dengan cara menyajikan beberapa video dan contoh teks prosedur dan menjelaskan pengertian teks prosedur.

Aspek kedua yang diamati dalam penerapan pendekatan pedagogi genre adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk menelaah model. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru telah memfasilitasi peserta didik untuk menelaah model dengan memberikan video pembuatan pendap untuk mengetahui bagian-bagian yang dijelaskan dalam video tersebut yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari.

Aspek ketiga yang diamati dalam penerapan pendekatan pedagogi genre adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengonstruksi terbimbing. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru tidak dapat memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengonstruksi terbimbing karena media yang digunakan hanya aplikasi *whatsAap*. Proses belajar mengajar menggunakan pendekatan pedagogi genre didasarkan pada “belajar melalui bimbingan dan interaksi” yang menonjolkan strategi pemodelan teks dan membangun teks secara terbimbing sebelum membuat teks secara mandiri.

Aspek keempat yang diamati dalam penerapan pendekatan pedagogi genre adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengonstruksi mandiri. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengonstruksi mandiri, dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengidentifikasi tiga teks untuk menentukan jenis-jenis teks prosedur.

4. Penerapan Pendekatan Saintifik

Aspek pertama yang diamati dalam penerapan pendekatan saintifik (*scientific*) adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati. Guru menyajikan beberapa contoh teks prosedur dan meminta peserta didik untuk mengamatinya.

Aspek kedua yang diamati dalam penerapan pendekatan saintifik (*scientific*) adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk menanya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru tidak memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk menanya.

Aspek ketiga yang diamati dalam penerapan pendekatan saintifik (*scientific*) adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi. Setelah melakukan sesi tanya jawab guru menjelaskan materi mengenai teks prosedur.

Aspek keempat yang diamati dalam penerapan pendekatan saintifik (*scientific*) adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru sudah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat sebagai bentuk untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan.

Aspek kelima yang diamati dalam penerapan pendekatan saintifik (*scientific*) adalah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengomunikasikan pengetahuan yang diperolehnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru sudah memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi

5. Penerapan Pendekatan CLIL (*Content, Language, Integrated, Learning*)

Aspek pertama yang diamati dalam penerapan pendekatan CLIL adalah pelaksanaan pembelajaran dengan konten yang menarik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah menggunakan konten berupa video cara membuat pendap sehingga menarik perhatian peserta didik.

Aspek kedua yang diamati dalam penerapan pendekatan CLIL adalah pelaksanaan pembelajaran yang meningkatkan keterampilan peserta didik menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru hanya bertanya dengan bahasa tulis saja sehingga tidak terlihat keterampilan peserta didik dalam penggunaan bahasa.

Aspek ketiga yang diamati dalam penerapan pendekatan CLIL adalah pelaksanaan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan.

Aspek keempat yang diamati dalam penerapan pendekatan CLIL adalah pelaksanaan pembelajaran yang meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah melaksanakan pembelajaran yang meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri dan orang lain dengan melaksanakan sesi tanya jawab yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri dan orang lain.

6. Pemanfaatan Sumber Belajar /Media dalam Pembelajaran

Hal yang diamati pada pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran yang pertama adalah menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah menggunakan sumber belajar yang bervariasi. Hal tersebut dapat terlihat dari sumber belajar yang digunakan bukan hanya pada satu sumber saja. Guru menggunakan satu buku paket, video, dan internet sebagai sumber pembelajaran. Guru juga tidak serta

merta mengambil materi dalam sumber belajar tersebut. Guru mengkombinasikan materi dari beberapa sumber belajar tersebut sehingga menjadi materi yang padu.

Hal yang diamati pada pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran yang kedua adalah menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru telah cukup baik dalam penggunaan media pembelajaran. Agar proses pembelajaran tetap berlangsung, guru mengabsen, memberikan tugas kepada peserta didik, memberikan bahan ajar dengan *WhatsApp* grup agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

Hal yang diamati pada pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran yang ketiga adalah melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru tidak melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar.

Hal yang diamati pada pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran yang keempat adalah melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. Proses pembelajaran daring mengharuskan peserta didik mengikuti arahan yang disampaikan oleh guru agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Peserta didik diarahkan menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik harus bisa menggunakan aplikasi tersebut.

7. Pelaksanaan Penilaian

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah melaksanakan penilaian pengetahuan pada pertemuan pertama setelah guru menyampaikan materi yang dibahas dan melakukan sesi tanya jawab, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab soal uraian sebanyak 5 pertanyaan. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan pada hari sabtu di sekolah. Penilaian keterampilan dilakukan pada pertemuan kedua dengan memberikan satu soal uraian menulis teks prosedur sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran.

8. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, karena pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* maka guru menyampaikan materi dan tugas dengan bahasa tulis. Guru cukup baik dalam menggunakan bahasa tulis sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik secara lancar.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada perencanaan yang dibuat oleh guru adalah selama 10 menit. Pada pelaksanaannya, guru tidak membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran, tidak membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran, dan tidak menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Bagian penutup ini guru hanya melakukan satu kegiatan yaitu mengagendakan siswa pekerjaan rumah.

B. Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru

1. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pembelajaran pada aspek pengetahuan yang dilakukan Guru Bahasa Indonesia di SMP Pancasila Pal IX Kabupaten Kubu Raya menggunakan penilaian tes tertulis(uraian) pada pertemuan pertama tanggal 9 Agustus 2021 dengan cara siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada gambar 6.4 lalu siswa mengumpulkan tugas tersebut pada hari Sabtu di sekolah pada gambar 6.5 . Berikut ini adalah soal yang dibuat oleh guru:

Tugas

- 1. Jelaskan Pengertian Teks Prosedur ?....
- 2. Jelaskan Fungsi dari Teks Prosedur
- 3. Apa Tujuan Umum dari Teks Prosedur?...
- 4. Sebutkan Jenis-Jenis dari Teks Prosedur?....
- 5. Simpulkan saran apa saja yang dikemukakan pada teks di bawah ini agar mencapai hasil maksimal dalam melakukan cuci tangan?

Gambar 1
Soal yang dibuat oleh guru

Dari soal tersebut guru memberi penilaian. Berikut ini kutipan nilai yang diberikan oleh guru kepada siswa:

Tabel 1
Kutipan nilai yang diberikan oleh guru kepada siswa

No	Nama Siswa	Nilai
1	A	90
2	AL	90
3	BSL	75
4	CNR	82
5	CO	92
6	CN	90
7	DA	75
8	FH	60
9	FF	75
10	J	75
11	KKD	75
12	LH	75

13	L	75
14	MR	50
15	NP	80
16	N	50
17	OE	85
18	RB	75
19	RF	90
20	RJ	75
21	RM	80
22	S	60
23	SR	50
24	R	50
25	V	60
26	W	75
27	Z	55
28	MAA	92

Kegiatan penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama menunjukkan sebagian peserta didik mendapat nilai di atas KKM. KKM Bahasa Indonesia untuk kelas VII yang ditetapkan adalah 75. Pada pertemuan pertama, di kelas VII SMP Pancasila terdapat 10 orang peserta didik mendapat nilai di atas KKM, yaitu 80, 82, 85, 90, dan 92. Sebanyak 10 orang peserta didik mendapat nilai setara KKM, yaitu 75. Sebanyak 8 orang peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM, yaitu 55,50 dan 60. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti disertai bukti berupa nilai peserta didik, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah mencapai tujuan KKM, karena lebih dari setengah jumlah peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM.

2. Penilaian Keterampilan

Penilaian pada aspek keterampilan yang dilakukan Guru Bahasa Indonesia di SMP Pancasila Pal IX Kabupaten Kubu Raya hanya menggunakan satu penilaian yaitu penilaian

praktik pada pertemuan kedua tanggal 16 Agustus 2021 dengan cara siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada gambar 8.7 lalu siswa mengumpulkan tugas tersebut pada hari Sabtu di sekolah . Berikut ini adalah soal yang dibuat oleh guru:

- || BUATLAH TEKS PROSEDUR TENTANG CARA MEMBUAT SESUATU MASAKAN, YANG DIMASAK IBUMU SEHARI-HARI DIRUMAH (ada bahan, cara, dan langkah-langkah)
- || TUGAS DIKUMPULKAN HARI SABTU MENGGUNAKAN KERTAS SELEMBAR
- || TULISAN RAPI DAN JELAS

Gambar 2
Soal yang dibuat oleh guru

Dari soal tersebut guru memberi penilaian. Berikut ini kutipan nilai yang diberikan oleh guru kepada siswa:

Tabel 2
Kutipan nilai yang diberikan oleh guru kepada siswa

No	Nama Siswa	Nilai
1	A	75
2	AL	60
3	BSL	45
4	CNR	60
5	CO	60
6	CN	60
7	DA	75
8	FH	40
9	FF	75
10	J	40
11	KKD	60

12	LH	60
13	L	50
14	MR	50
15	NP	50
16	N	50
17	OE	80
18	RB	75
19	RF	75
20	RJ	80
21	RM	75
22	S	75
23	SR	50
24	R	50
25	V	50
26	W	60
27	Z	60
28	MAA	75

Kegiatan penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan kedua menunjukkan sebagian peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. KKM Bahasa Indonesia untuk kelas VII yang ditetapkan adalah 75. Pada pertemuan kedua di kelas VII terdapat 2 orang peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM 80. Sebanyak 8 orang peserta didik mendapat nilai setara KKM, yaitu 75. Sebanyak 18 orang peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM, yaitu 40, 45,50 dan 60. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti disertai bukti berupa nilai peserta didik, pembelajaran menulis teks prosedur yang dilaksanakan oleh guru belum mencapai tujuan KKM, karena lebih dari setengah jumlah peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM.

C. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dirancang peneliti, interaksi yang terjadi pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Pancasila Pal IX menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Proses Pelaksanaan pembelajaran teks prosedur pada kegiatan awal guru menyapa siswa melalui *WhatsApp* mengarahkan siswa untuk, berdoa, mengabsen siswa, bertanya kabar, memberikan penjelasan materi dan menyampaikan KD, interaksi siswa cukup baik dan diikuti oleh siswa.

Pada kegiatan guru memberikan instruksi, memberikan pertanyaan, dan memberikan informasi kepada siswa, siswa merespon dengan baik. Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran guru memberikan informasi, memberikan pertanyaan, dan guru menyampaikan informasi ditanggapi oleh siswa dengan melakukan kegiatan.

Pada kegiatan menanya, guru meminta siswa agar mengajukan pertanyaan dengan tujuan untuk menguji pengetahuan dan pemahaman, tidak ada interaksi dari siswa melakukan kegiatan tersebut, siswa hanya mengajukan pertanyaan secara teknis tidak ada pertanyaan yang sifatnya memperdalam tentang materi yang dipelajari saat itu.

Ketika guru mengirimkan tugas kepada siswa melalui *WhatsApp*, respon siswa cukup baik menanggapi tugas yang diberikan, namun tidak melakukan kegiatan dan tidak ada umpan balik karena tugas dikumpulkan setiap hari sabtu di sekolah.

2. Pertemuan Pertama

Proses Pelaksanaan pembelajaran teks prosedur pada kegiatan awal guru menyapa siswa melalui *WhatsApp* mengarahkan siswa untuk, berdoa, mengabsen siswa, bertanya kabar, memberikan penjelasan materi dan menyampaikan KD, interaksi siswa cukup baik dan diikuti oleh siswa.

Pada kegiatan guru memberikan instruksi, memberikan pertanyaan dan memberikan informasi kepada siswa, siswa merespon dengan baik. Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran guru memberikan informasi, memberikan pertanyaan, dan guru menyampaikan informasi ditanggapi oleh siswa dengan melakukan kegiatan.

Pada kegiatan menanya, guru meminta siswa agar mengajukan pertanyaan dengan tujuan untuk menguji pengetahuan dan pemahaman, namun tidak ada interaksi dari siswa melakukan kegiatan tersebut, siswa hanya mengajukan pertanyaan secara teknis tidak ada pertanyaan yang sifatnya memperdalam tentang materi yang dipelajari saat itu.

Ketika guru mengirimkan tugas kepada siswa melalui *WhatsApp*, respon siswa cukup baik menanggapi tugas yang diberikan namun tidak melakukan kegiatan dan tidak ada umpan balik karena tugas dikumpulkan setiap hari sabtu di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Pancasila Pal IX proses pelaksanaan pembelajaran teks prosedur yang tidak dapat dilakukan secara normal sehingga tidak optimal melalui *WhatsApp* guru telah berusaha melakukan pembelajaran yang bermakna dengan interaksi terbatas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terdapat tiga kesimpulan yang dibuat oleh peneliti yaitu:

Proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Pancasila dilakukan dengan aplikasi *WhatsApp*, namun pengumpulan tugasnya dilakukan di sekolah setiap hari sabtu. Pelaksanaan pembelajaran ini hanya berlangsung 80 menit dalam seminggu, sehingga guru harus bisa mengatur waktu untuk bisa melaksanakan pembelajaran lebih efektif. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* bahasa Indonesia khususnya teks prosedur memiliki banyak kelemahan. Guru tidak memberikan persepsi,

motivasi, dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. pada penerapan strategi pembelajaran yang mendidik tidak dapat terlihat penguasaan kelas karena pembelajaran hanya melalui aplikasi *WhatsApp* dan alokasi waktu yang kurang baik. Pada penerapan pedagogi genre guru tidak memfasilitasi dan menyajikan kegiatan peserta didik menelaah dan mengonstruksi terbimbing. Pada penerapan pendekatan saintifik guru tidak memfasilitasi siswa untuk menanya. Guru tidak melibatkan peserta didik dalam sumber pemanfaatan sumber belajar pembelajaran. pada penerapan pendekatan CLIL guru tidak mempersilakan peserta didik untuk mempresentasikan hasil menulis teks prosedur yang dibuatnya. Selain itu, pada bagian penutup guru tidak membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran, dan tidak nyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Bagian penutup ini guru hanya melakukan satu kegiatan yaitu mengagendakan siswa pekerjaan rumah dan tugas dikumpulkan setiap hari sabtu di sekolah.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Kegiatan penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal esai. Penilaian pengetahuan pada pertemuan pertama menunjukkan sebagian besar peserta didik mendapat nilai di atas KKM. KKM Bahasa Indonesia untuk kelas VII adalah 75. Kegiatan penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan kedua menggunakan tes tertulis. Penilaian pengetahuan pada pertemuan kedua menunjukkan sebagian besar peserta didik mendapat nilai di bawah KKM.

Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara guru dengan siswa di kelas VII SMP Pancasila Pal IX adalah interaksi terbatas lewat aplikasi *WhatsApp* dengan pengumpulan tugas dilakukan di sekolah, proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara normal namun guru berusaha melakukan pelaksanaan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan konteks kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian, masalah penelitian, dan simpulan. Oleh karena itu, penulis mengemukakan saran yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut.

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi covid-19 Di Kelas VII SMP Pancasila Pal IX Kabupaten Kubu Raya Tahun Ajaran 2021/2022” ini sangat disarankan untuk dijadikan sebagai bahan bacaan bagi guru-guru agar menambah pemahaman mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan konsep pembelajaran berbasis teks yang seharusnya sesuai dengan Kurikulum 2013 yang sedang berlaku saat ini.

Pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Pancasila Pal IX dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *WhatshApp*, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap dituntut untuk memenuhi karakteristik pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Pancasila Pal IX tidak mencerminkan pembelajaran berbasis teks sehingga belum dapat memperoleh lima keterampilan berbahasa secara utuh. Guru juga harus melakukan penyesuaian dan pemilahan mulai dari KD yang ingin dicapai, materi ajar yang aka digunakan dan juga soal- soal yang diberikan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (1st ed). Penerbit Remaja Rosadakarya

- Abdullah Sani, Ridwan. (2016). *Penilaian Autentik* (1st ed). PT Bumi Aksara.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* .(1st ed). Penerbit Kencana Prenada Media Group
- Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (1st ed). Penerbit CV Pustaka Setia.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif* (2nd ed.). Penerbit Rineka Cipta.
- Basuki, I. Haryanto. (2014). *Assesment Pembelajaran* (2nd ed.). Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum (2013)* (1st ed.). Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J.(2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (38th ed.). Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (2nd ed.). Penerbit Zifatama Publisihing.
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian Kualitatif* (10th ed.). Penerbit Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (19th ed.). Penerbit Alfabeta CV.